

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah dari Allah yang telah dilahirkan dalam bentuk terbaik yang mencakup bagian jasmani dan rohani. Dalam bagian tersebut Allah menganugerahkan kekuatan dasar yang mempunyai keinginan berkarya yang disebut potensialitas. Dalam pandangan Islam diketahui sebagai “fitrah”. Menurut Islam fitrah atau potensi dasar ialah benih ketauhidan, yakni manusia sejak lahir telah memiliki jiwa agama, jiwa yang mempercayai bahwa adanya Dzat Yang Maha Pencipta yaitu Allah SWT. Fitrah keagamaan tersebut mampu tumbuh dan berkembang jika didukung dengan potensi dasar dan juga lingkungan yang baik. Mengenai arah dan kadar perkembangan anak dalam beragama tergantung kepada proses pendidikan yang diperolehnya.¹ Sama halnya dengan apa yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW, dari Abu Hurairah Radhiallahu Anhu berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam telah bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ الْفِطْرَةَ، عَلَى فِطْرَةِ يَهُودِيَّةٍ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ مَجَسَّانِيَّةٍ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya karena orangtuanyalah, anak itu menjadi yahudi, nasrani, atau majusi (H.R. Bukhari)”.²

Agama seseorang ditetapkan oleh pengalaman, pendidikan, dan latihan-latihan yang dulu telah dilewatinya pada masa kecil. Seseorang yang dimasa

¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) 136.

²Imam an-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim Ibn Al-Hajjaj Jilid XI* (Jakarta: Darus Sunah, 2011) 885.

kecilnya memperoleh ajaran agama, maka ketika ia dewasa nanti ia akan merasakan betapa pentingnya agama didalam hidupnya.³

Biechler dan Snowman mengatakan didalam buku Soemiarti Patmonodewo bahwa anak yang usianya berada diantara 3-6 tahun disebut sebagai Anak Usia Prasekolah yang mana mereka biasanya akan mengikuti program taman kanak-kanak sama halnya dengan yang penulis maksud di dalam penelitian ini yaitu program Raudatul Athfal (RA).⁴

Anak sejak dini memerlukan pembinaan sikap, moral dan perilaku guna kedepannya tidak terjerumus kepada hal yang mampu membuat perbuatan anak menjadi perbuatan yang sesat. Dengan adanya pembinaan tersebut maka diharapkan sang anak mampu memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Sama halnya dengan anak usia prasekolah yang dimana masa tersebut adalah masa pertama yang menantang bagi anak seperti keras kepala, dan ciri khas yang jelas terlihat pada masa ini ialah dimana seorang anak sedang dalam proses penemuan jati dirinya sendiri, ingin memperlihatkan keterampilan dan kemampuan pada dunia luar, bersikap sesuai dengan keinginannya, sebab dimasa kritis seperti inilah orang tua dan guru pembimbing mampu mensiasati dalam penerapan nilai-nilai agama yang kedepannya dapat mendoktrin ke dalam diri sang anak.

Bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah memiliki peran penting guna menanamkan dasar-dasar agama khususnya akhlak karena sebagai fondasi

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993) 43.

⁴Herni Wulandari and Meilanny Budiarti Santoso, "Proses Parental Mediation Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gadget," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2020): 232.

untuk masuk kedalam kehidupan yang selanjutnya atau bila nanti ia sudah dewasa. Berdasarkan hal tersebut maka yang harus dinampakkan dalam hal bimbingan keagamaan yakni dengan cara keteladanan, pembiasaan dan latihan-latihan dari guru pembimbing. Dengan demikian, yang dimaksud latihan dari guru pembimbing ialah bimbingan keagamaan yang diberikan melalui pendidikan formal sebagaimana Taman Kanak-Kanak.

Taman Kanak-Kanak ialah pendidikan formal yang pertama sehabis pendidikan dalam lingkungan keluarga dan pada tingkatan ini adalah perkembangan dari bimbingan keagamaan dalam keluarga, sehingga diharuskan adanya kerjasama antar orang tua dan pihak sekolah dalam memberikan bimbingan kepada anak sehingga tujuan bimbingan keagamaan dapat terpenuhi.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan terdiri dari tiga aspek yakni aspek afektif, kognitif dan psikomotorik serta dilaksanakan dengan menggunakan cara atau metode dan pendekatan yang tepat dengan usia perkembangan anak. Di dalam Taman Kanak-Kanak guru pembimbing diharuskan mampu membantu akan perbedaan kemampuan pada setiap anak dan mencocokkan dengan keadaan psikologis setiap anak. Metode bimbingan yang beragam dan tepat untuk anak itu sangatlah penting agar pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Salah satu bagian yang membantu keefektifan dari tujuan bimbingan keagamaan yaitu dengan menerapkan metode yang variatif dan menyenangkan.

Sama halnya pada Taman Kanak-Kanak yang berada di Kertak Hanyar lebih tepatnya bernama Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin yang beralamat di Komplek Mutiara Hikmah No.109 Desa/Kelurahan Manarap Tengah Kecamatan

Kertak Hanyar. Raudhatul Athfal (RA) Al Amin ini memiliki konsep tauhid yang diharapkan dapat menciptakan generasi *sholeh sholehah* dan tangguh.

Salah satu konkritnya penerapan program 100 hari yang mana seorang anak dapat menghafal berbagai macam surat, hadits dan mengenal Asmaul Husna, mampu melaksanakan praktek wudhu dan shalat dhuha, praktek sedekah, dan lain-lainnya. Kemudian anak-anak juga dibimbing untuk mencintai Nabi dan para sahabat melalui cerita dan juga lagu serta membimbing anak-anak untuk lebih santun terhadap orangtua dan guru.

Raudhatul Athfal (RA) Al Amin memiliki lingkungan belajar yang ramah anak, hal ini telah dibuktikan dengan nihilnya ancaman dan sedikitnya larangan sehingga inventivitas atau kreativitas dan rasa ingin tahu anak tetap terjaga. Sehingga mampu menggabungkan antara sekolah, mengasuh anak, ajang bermain dan berkreasi yang positif. Sekolah yang berada didalam komplek perumahan dan dibuat seperti rumah kedua bagi sang anak juga mempunyai intensitas waktu belajar anak dengan guru pembimbing yang dibilang cukup yakni pukul 08.00 sampai 10.30 WITA.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode Bimbingan Keagamaan pada Anak Usia Prasekolah Di Raudhatul Athfal (RA) Al Amin Kertak Hanyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jabarkan diatas, maka penulis mengolah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja metode bimbingan keagamaan yang digunakan pada anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam metode bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan mengungkap tentang metode bimbingan keagamaan pada anak-anak di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam metode bimbingan keagamaan pada anak-anak di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar.

D. Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap akan memperoleh beberapa manfaat, yaitu dalam:

1. Secara Teoritis

Penulis berharap dengan adanya hasil penelitian ini mampu menambah khazanah keilmuan, wawasan pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai metode bimbingan keagamaan, terutama dalam permasalahan terkait metode bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah. Dan mampu memberikan manfaat untuk referensi dalam mencari tahu metode yang tepat dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah.

2. Secara Praktis

- a. Keguntungan bagi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yaitu diharapkan mampu memberikan kesempatan dalam penerapan dan pengembangan keilmuan metode bimbingan keagamaan ketika nanti menjadi pembimbing mampu menetapkan metode yang tepat dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah.
- b. Kegunaan untuk Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar yaitu bisa menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.
- c. Menginformasikan tentang metode bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar.
- d. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman dan saran untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang telah dibuat penulis untuk menetapkan batasan-batasan istilah akan permasalahan yang diteliti. Berikut definisi operasional dalam skripsi ini:

1. Metode

Metode berawal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya melalui, *hodos* artinya jalan atau cara.⁵ Metode sendiri memuat cara atau jalan yang harus dilewati agar tercapainya suatu tujuan. Apabila metode dihubungkan

⁵Abbudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001) 91.

dengan bimbingan keagamaan pada anak, metode bisa diartikan sebagai jalan untuk memberikan pengetahuan agama terhadap diri seseorang yang pada akhirnya menumbuhkan sikap/mental yang baik. Metode yang cocok untuk dipakai dalam proses pemberian bimbingan keagamaan pada anak menurut An-Nahlawi, diantaranya adalah metode cerita, *ibrah*, perumpamaan, keteladanan, dan pembiasaan.⁶ Adapun metode yang penulis maksud didalam penelitian ini yakni metode atau cara bimbingan untuk anak usia prasekolah yang diterapkan oleh Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar.

2. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan ialah suatu jalan pemberian pertolongan oleh tenaga ahli yang berkaitan dengan keagamaan kepada individu atau kelompok. Maka disini bimbingan keagamaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah upaya pemberian bantuan terhadap anak usia prasekolah guna menimbulkan rasa sadar dan keinginan untuk memahami, menghayati dan menerapkan ajaran-ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Anak Usia Prasekolah

Anak Usia Prasekolah ialah anak-anak yang usianya 4-6 tahun. Yakni mereka yang memperoleh pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak.⁷ Maka dari itu yang penulis teliti ialah anak usia prasekolah yang memperoleh pendidikan agama atau bimbingan keagamaan sejak dini di Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin

⁶Abdurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 2004) 205.

⁷Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2013) 355.

Kertak Hanyar yang mana latar belakang sekolah tersebut memiliki nilai keislaman lebih banyak.

4. Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin Kertak Hanyar

Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin beralamat di Komplek Mutiara Hikmah No. 109. Desa/Kelurahan Manarap Tengah. Kecamatan Kertak Hanyar. Raudhatul Athfal (RA) AL-Amin ini mempunyai anak didik sebanyak 160 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dengan pembagian 2 kelas dan kelompok B dengan pembagian 4 kelas. Raudhatul Athfal (RA) Al-Amin dibuat seperti rumah kedua bagi anak dengan waktu pembelajaran yang cukup, yakni senin sampai dengan sabtu mulai dari pukul 08.00-10.30 WITA.

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang penulis lakukan, maka ditemukan beberapa karya tulis ilmiah yakni berbentuk skripsi-skripsi pada tahun sebelumnya yang berhubungan dengan Metode Bimbingan Keagamaan, diantaranya sebagai berikut:

1. "Metode Bimbingan Keagamaan Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Khalifah Purwekerto". Oleh Yulisa Maharani Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Purwekerto (IAIN) Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Tahun 2019.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan peneliti juga merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang sama-sama bertujuan untuk mengungkap tentang metode bimbingan keagamaan pada anak-anak usia prasekolah.

Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada tempat penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu terletak di Taman Kanak-kanak (TK) yang mana TK merupakan pendidikan bersifat umum yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan/Dinas Pendidikan sedangkan pada penelitian ini ada di Raudhatul Athfal (RA) yang lebih menekankan pada keagamaannya dan RA juga berada dibawah naungan Kementrian Agama.

2. “Metode Bimbingan Agama Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Jalanan Di Yayasan Bina Anak Pertiwi Jakarta Selatan”. Oleh Eneng Fani Oktaviani Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (UIN) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Tahun 2018.

Persamaan dari penelitian ini juga sama-sama penelitian lapangan (*Field Research*).

Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada metode bimbingan agama dalam pembentukan kemandirian anak jalanan sedangkan yang penulis teliti hanya lebih menekankan kepada metode bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah.

3. “Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Remaja Di Pondok Pesantren Roudlotul Istiqomah Desa Fajar Baru Kabupaten Mesuji”. Oleh Dika Rahmawati Azni Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Tahun 2022. Persamaan dari penelitian ini juga sama-sama penelitian lapangan (*Field Research*).

Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada metode bimbingan keagamaan dalam meningkatkan Religiusitas pada remaja sedangkan yang penulis teliti lebih menekankan hanya pada metode bimbingan keagamaan pada anak usia prasekolah.